

Pendampingan Pelatihan Tari Sandur Manduro Pada Generasi Muda Desa Manduro Kabuh Jombang Untuk Membangun Kemandirian

Trinil Windrowati ^{1*}, Suwandi Widiyanto ²

¹Program Studi Seni Tari, STKW Surabaya, Indonesia

Email : trinilwindrowati@gmail.com

²Program Studi Seni Karawitan, STKW Surabaya, Indonesia

Email : masuwandi@gmail.com

Abstrak

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i1.22>

*Correspondensi: Trinil Windrowati1

Email: trinilwindrowati@gmail.com

Received: 07-02-2023

Accepted: 22-03-2023

Published: 25-03-2023



Gayatri is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright: © 2023 by the authors.

Sandur Manduro adalah sebuah seni pertunjukan berbentuk teater tradisional yang berakar atau bersumber pada tata kehidupan kerakyatan, lahir dari spontanitas kehidupan rakyat Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Sandur Manduro mengandung berbagai unsur seni, seperti Seni Rupa, Seni Sastra, Seni Musik dan Seni Tari. Kesenian Sandur Manduro memiliki fungsi ritual, saat ini mengalami penurunan pementasan. Tidak adanya regenerasi, karena para pemain Sandur Manduro sudah berusia senja menjadi salah satu permasalahan. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan Sandur Manduro diharapkan bisa mandiri. Metode yang dilakukan salah satunya adalah mengadakan pendampingan pelatihan tari Sandur Manduro pada generasi muda Desa Manduro.

Kata Kunci: pendampingan, pelatihan, tari sandur manduro, generasi muda, kemandirian

Abstract

Sandur Manduro is a performing art in the form of traditional theater which is rooted in or sourced from the people's way of life, born from the spontaneous life of the people of Manduro Village, Kabuh District, Jombang Regency. Sandur Manduro contains various elements of art, such as Fine Arts, Literary Arts, Music Arts and Dance Arts. Sandur Manduro's art has a ritual function, currently experiencing a decline in staging. There is no regeneration, because the Sandur Manduro players are old enough to be one of the problems. Through the Community Partnership Program (PKM) it is hoped that Sandur Manduro will be independent. One of the methods used is to provide training assistance for the Sandur Manduro dance for the younger generation of Manduro Village.

Keywords : mentoring, training, sandur manduro dance, young generation, independence

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Jombang adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal sebagai kota Santri. Kendatipun dikenal sebagai kota Santri, tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga lain selain lembaga

keagamaan. Lembaga politik, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi dan lembaga kesenian yang kesemuanya melahirkan perilaku budaya khas membentuk kebudayaan lokal Kabupaten Jombang.

Salah satu bentuk kesenian yang ada di Kabupaten Jombang adalah Sandur. Asal mula kesenian Sandur merupakan kesenian yang berasal dari masyarakat pertanian tradisional. Pada awalnya kesenian ini hanya sebagai hiburan masyarakat yang lelah setelah seharian dari sawah (Waras. 2016). Sandur berawal dari sebuah dolanan atau permainan tradisional anak-anak Jawa. Namun jika dimaknai secara mendalam yang dimaksud bukan hanya sekedar permainan tradisional belaka namun mengandung makna dan nilai filosofi yang dalam (Setiawan. 2021).

Sandur yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Jombang adalah Sandur Manduro. Sandur yang masih dimiliki masyarakat Desa Manduro adalah Sandur Gaya Rukun pimpinan Pak Pardi (generasi ke lima (5)). Karena hanya satu-satunya Sandur yang masih hidup dilingkungan Desa Manduro, maka Sandur Gaya Rukun sering disebut Sandur Manduro.

Sandur Manduro adalah sebuah seni pertunjukan berbentuk teater tradisional yang berakar atau bersumber pada tata kehidupan kerakyatan, lahir dari spontanitas kehidupan rakyat Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Sandur Manduro mengandung berbagai unsur seni, seperti Seni Rupa, Seni Sastra, Seni Musik dan Seni Tari. Semua pemain Sandur Manduro laki-laki. Mereka disamping memainkan musik juga menjadi penari. Cerita/adegan yang dipergelarkan terdiri dari: tarian Bur Lebur, tarian Klana, tarian Gunungsari Sapen, drama Sogolan, tari Bapang, tarian Ayon-ayon, tarian Panji, tarian Ledhekan, drama Cino Mburu celeng, tarian Kesatria Berkuda, Jepaplok dan Manuk Thengkek. (Windrowati. 2010)

Dalam perkembangannya saat ini perlu mendapatkan perhatian. Sandur Manduro yang pada tahun 1970 an bisa berpentas 26x dalam sebulan, saat ini 1-2 x dalam setahun. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Berbagai upaya pemerintah Kabupaten Jombang telah dilakukan melalui Dinas Parbupora, seperti memberi kesempatan pentas tahunan di pendopo Kabupaten, atau mengikutkan pada acara-acara festival, juga mengajukannya sebagai Kekayaan Tak Benda pada tahun 2017. Namun hingga saat ini eksistensi Sandur Manduro masih jauh dari yang diharapkan.

Persoalan lain yang perlu mendapat perhatian adalah regenerasi para pemain Sandur Manduro yang kesemuanya laki-laki, telah banyak berusia senja, bahkan beberapa orang diantaranya telah meninggal atau sakit tua. Mendorong Sandur tetap eksis, namun tanpa didukung generasi muda sebagai tiang penyangga keberlanjutan keberadaan Sandur, adalah sebuah pekerjaan yang sia-sia.

Dari paparan tersebut, pengabdian memberikan focus pada persoalan regenerasi pemain Sandur Manduro. Kondisi yang ada, para pemain Sandur Manduro sudah berusia senja, dan generasi muda Desa Manduro kurang berminat untuk *nguri-nguri* atau melestarikan Sandur, sehingga dibutuhkan motivasi dan strategi agar generasi muda Desa Manduro memiliki kepedulian dan kebanggaan akan kesenian Sandur Manduro, sehingga Sandur Manduro tetap berdaya hidup, memiliki nilai jual atau memiliki kemandirian untuk tetap survive.

II. METODE

Metoda yang digunakan adalah Praktek Langsung atau Pengajaran langsung adalah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta/siswa. (Trianto. 2007. Hlm. 29). Pengajaran Langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, praktek/pelatihan dan kerja kelompok. Pengajaran Langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran/pengetahuan yang ditransformasikan langsung dari guru atau nara sumber kepada siswa/peserta. (Trianto.2007.Hlm. 30).

Pengetahuan yang dimaksud adalah 5 jenis tarian Sandur Manduro Jombang, yakni: Tari Gunungsari, Tari Panji, Tari Ayun-Ayun, Tari Jalang dan Tari Jaran /Satria Berkuda. Ke lima (5) tarian tersebut sebelumnya telah dilakukan pemotongan gerak dan unsur musiknya hingga menjadi 3-4 menit durasinya. Dalam hal ini pengabdian dibantu oleh Mitra yakni Bapak Ripain, salah satu pemain music dan tari Sandur Gaya Rukun Manduro Jombang.

Musik yang telah dipotong menjadi durasi 3-4 menit tersebut diajarkan pada generasi muda Desa Manduro. Ada 7 orang remaja yang ikut dalam program pendampingan ini, yakni:

1. Isnaini mempelajari Tari Ayun-Ayun
2. Pujawati mempelajari Tari Jalang
3. Damai mempelajari Tari Panji
4. Nodik mempelajari Tari Gunungsari
5. Suparji, Rama dan Rameli mempelajari Tari Jaran/Satri Berkuda

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat berjudul **PKM Pada Kelompok Kesenian Sandur Manduro Jombang untuk Membangun Kemandirian**, pengabdian berharap dapat membantu menangani permasalahan tersebut sehingga Sandur Manduro tetap berdaya, hidup, berkembang, diminati generasi saat ini, memiliki regenerasi pemain Sandur, dan tentunya memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pemain Sandur Manduro. Dengan demikian tujuan PKM untuk membangun kemandirian diharapkan dapat terwujud.

Kemandirian yang dimaksud adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. (Barnadib dalam Rini 2012, hal. 61-70). Kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. (Wijaya. 2015. Hal. 40). Kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri, berkaitan dengan apa yang dilakukan. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri. (Parker dalamTasaik. 2018. Hal. 45-55). Kemandirian merupakan kemampuan dalam mengatur perilaku sendiri serta mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya sendiri tanpa terlalu tergantung pada orangtua. (Steinberg dalam Ningsih.2015).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sebuah perilaku mandiri untuk dapat mengatasi berbagai masalah/hambatan secara bertanggungjawab tanpa bantuan orang lain.

Pada proses regenerasi pemain Sandur Manduro, dicoba dilakukan pelatihan materi Sandur Manduro yang telah mengalami pemotongan/pemadatan pada para remaja Desa Manduro. Hasil yang didapat ada 7 orang remaja Desa Manduro yang dengan penuh semangat dapat menarikan beberapa tarian Sandur Manduro yang telah dipadatkan, antara lain Tari Gunungsari, Tari Panji, Tari Ayun-Ayun, Tari Jalang dan Tari Jaran /Satria Berkuda. Adapun proses pendampingan pelatihan dilakukan dengan proses sebagai berikut:

Pertemuan pertama : Proses elaborasi musik



Gambar 1. Proses elaborasi musik

Pertemuan kedua : Proses pemotongan/pemadatan musik



Gambar 2. Proses pemadatan musik

Pertemuan ketiga : Proses pelatihan tari, terjadwal sebagai berikut:

Pukul 08.00-10.00 penguasaan Tari Gunungsari

Pukul 10.00-12.00 penguasaan Tari Panji

Pukul 12.00-13.00 ishoma

Pukul 13.00-15.00 penguasaan Tari Ayun-Ayun

Pukul 15.00-17.00 penguasaan Tari Jalang

Pukul 17.00-18.00 penguasaan Tari Jaran/Satria Berkuda

Adapun bentuk dokumentasi kegiatan pada pertemuan ini sebagai berikut :



Gambar 3. Proses pelatihan tari

Pertemuan keempat : Pemantaban penguasaan tari



Gambar 4. Proses pemantaban penguasaan tari jaran

Pertemuan ke-lima : Uji gelar dalam penutupan Program Kemitraan Masyarakat



Gambar 5. Uji gelar tari gunungsari

IV. KESIMPULAN

Hasil pelatihan tari Sandur Manduro Jombang melalui Program Kemitraan Masyarakat pada akhirnya menumbuhkan minat generasi muda Desa Manduro untuk menggeluti kesenian Sandur Manduro yang telah berusia 5 generasi. Dampak yang kemudian terjadi lahir kelompok kesenian Sandur baru yang di beri nama Kelompok Kesenian Sandur Panji Arum, dimana anggotanya adalah para remaja Desa Manduro yang telah mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dengan pimpinan Bapak Ripain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini sehingga bisa berjalan lancar dan sukses. Khususnya kepada mitra PKM generasi muda di Desa Manduro.

DAFTAR PUSTAKA

- Windrowati T. *Pertunjukan sandur manduro: refleksi kehidupan masyarakat Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang*. ISI Press Solo; 2010.
- Waras AR. *Makna Kesenian Sandur Ronggo Budoyo Bagi Masyarakat Desa Prunggahan Kulon Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Setiawan A. *Studi Etnografi Kesenian Sandur Sebagai Kearifan Lokal Bojonegoro*. EDUTAMA. 2021.
- Rini AR. Kemandirian remaja berdasarkan urutan kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. 2012;3(1):61-70.
- Wijaya RS. Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*. 2015;1(3).



- Tasaik HL, Tuasikal P. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 2018;14(1).
- Ningsih, S. and DD, P. *Kemandirian pada Anak yang diasuh orangtua tunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2015.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Perpustakaan Nasional. 2007.